PROJECT BASED LEARNING DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KERJA SAMA SISWA: STUDI KUALITATIF

Nuudiya Anburika[1], May Nanda Dwi Saharani[2], Faizatul Hasanah[3], Mujtahidin[4]
[1-4]PGSD FKIP Universitas Trunodjoyo Madura
[1]240611100065@student.trunojoyo.ac.id, [2]240611100038@student.trunojoyo.ac.id, [3]240611100063@student.trunojoyo.ac.id,
[4]mujtahidin@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the roles of students and teachers in building collaboration in Project Based Learning at Muhammadiyah 1 Elementary School, Bangkalan. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of fourth-grade teachers, sixth-grade teachers, and students at Muhammadiyah 1 Elementary School, Bangkalan. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews and documentation of student project results. Data were analyzed descriptively to describe the roles of students, teachers, obstacles, and solutions in building collaboration through project-based learning. The results show that students' roles are seen through their involvement in group discussions, task distribution, information seeking, and collaborative project completion. Meanwhile, teachers act as learning designers, group builders, facilitators, mentors, and evaluators during project activities. However, student collaboration has not run optimally because several obstacles are still encountered, such as students dominating the group, passive students, conflicts between members, limited digital facilities, lack of structured learning tools, and limited learning time. This study concludes that the success of building collaboration in Project Based Learning requires the active role of teachers in designing structured learning and the active role of students in participating equally so that collaborative learning objectives can be optimally achieved.

Keywords: *Project-Based Learning, Cooperation Attitude, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran siswa dan guru dalam membangun kerja sama pada *Project Based Learning* di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, guru kelas VI, serta siswa di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi hasil proyek siswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peran siswa, peran guru, hambatan, serta solusi dalam membangun kerja sama melalui pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran siswa terlihat melalui keterlibatan dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, pencarian informasi, serta penyelesaian proyek secara

kolaboratif. Sementara itu, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pembentuk kelompok, fasilitator, pembimbing, dan evaluator selama kegiatan proyek berlangsung. Namun, kerja sama siswa belum berjalan secara optimal karena masih ditemukan beberapa hambatan, seperti siswa yang mendominasi kelompok, siswa yang pasif, konflik antaranggota, keterbatasan fasilitas digital, kurangnya perangkat pembelajaran yang terstruktur, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan membangun kerja sama dalam *Project Based Learning* memerlukan peran aktif guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur serta peran aktif siswa dalam berpartisipasi secara merata agar tujuan pembelajaran kolaboratif dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*, Sikap Kerja Sama, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang merupakan upaya sekolah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Mujtahidin & Oktarianto, 2022). Pada abad ke-21, pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar (Marshanda dkk., 2025; Farhansyah dkk., 2025). Namun, kondisi pembelajaran di sekolah dasar masih menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif karena pembelajaran didominasi metode konvensional yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hulkin dkk., 2023; Marbun dkk., 2025).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan proyek untuk menghasilkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Zuhro dkk., 2024; Komala dkk., 2024). PjBL dinilai mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian proyek secara berkelompok

(Nugraha dkk., 2021). Akan tetapi, implementasi PjBL pada materi keberagaman sosial budaya di sekolah dasar belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV, dari 21 siswa yang dibagi menjadi empat kelompok, hanya dua kelompok yang mampu menyelesaikan proyek infografis dengan baik, sedangkan kelompok lainnya masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugas proyek secara maksimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal PjBL yang menekankan keterlibatan aktif seluruh siswa dengan praktik pembelajaran di lapangan yang masih menghadapi berbagai kendala. Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran, minimnya perangkat pendukung proyek, serta belum tersedianya perangkat pembelajaran yang terstruktur seperti LKPD, panduan proyek, dan instrumen penilaian (Marbun dkk., 2025; Komala dkk., 2024). Selain itu, keterlibatan siswa dalam kerja kelompok belum merata karena sebagian siswa masih pasif dan kurang serius selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan implementasi model Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kerja sama siswa di sekolah dasar; dan 2) mengkaji hambatan penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam membangun keterlibatan aktif dan sikap kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai implementasi Project Based Learning (PjBL) pada materi materi keberagaman sosial budaya di indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan PjBL mendukung keterlibatan aktif, menumbuhkan sikap kerja sama, serta membantu pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IV dan VI di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan. Teknik pengumpulan data utama dalam

penelitian ini adalah melalui wawancara mendalam dengan guru kelas IV dan VI. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali informasi komprehensif mengenai pengalaman guru dalam merancang proyek, kendala yang dihadapi dalam pembagian kelompok menggunakan random generator, serta bagaimana dinamika kerja sama siswa yang terlihat selama proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian. Dokumentasi mencakup peninjauan terhadap hasil proyek kelompok. Dokumen lain yang dianalisis meliputi perangkat pembelajaran, serta instrumen penilaian dan panduan teknis proyek yang digunakan oleh guru. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesenjangan antara konsep ideal PjBL dengan fakta di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan solusi pedagogis yang tepat, seperti pengembangan desain PjBL yang lebih terstruktur dan media pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 April 2026 dengan wali kelas VI, mengenai implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) yang berfokus pada pengembangan kerja sama siswa di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran telah dirancang dengan mengintegrasikan model PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Alasan wali kelas VI memilih model PjBL adalah karena materi keragaman budaya di Indonesia memiliki banyak ragam yang membutuhkan waktu dan beberapa pertemuan untuk dipelajari secara mendalam. Oleh karena itu, model PjBL dipilih karena cocok dengan materi tersebut.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VI terkait pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang belajar secara berkelompok karena

dapat saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas proye



MENGIDENTIFIKASI KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA PLATFORM RUMAH PENDIDIKAN

Nama Kelompok : Putra Gumortero dan Papua
Anggota Kelompok : Abia, Alfeda, Atiqah, Yazid, Ditto, Yusuf, Fandi

No	Nama Daerah / Provinsi	Ibu Kota	Bahasa	Suku	Pakaian Adat	Tarian	Lagu	Rumah Adat	Senjata Tradisional	Alat Musik
1.	Aceh	Banda Aceh	pase, Banda,pidie	Aceh	Ulee Balang	tari saman tari rotan duek tari Seudati	Bungong Jeumpa bungo cem Paka.	Krong bade	Rencong	Serune Ka Rapai, Tambo geundrang
2.	Sumatera Utara	Medan	melayu, medan	melayu, batak Karo, Simalungun, toba tak Batak Toba	Kain Ulos	Tor-tor	Sinanggar tulo, Butet, Alusi Au, piso surit	Rumah Bolon / Rumah Bolai Batak Toba	piso Gaja gompak	Gendang
3.	Sumatera Barat	Padang	Baso Minangkabau	suku minang Kobau	Bundo Kanduang	Tari piring	Ayam Den Lapeh, Kampuang Nan jauh di Mato	Rumah Gadang	Karambit	Sarunai atau puputik
4.	Provinsi Riau	Pekanbaru	Melayu Riau	Melayu Riau Talang manak Akit dan banai	Baju Kurung Teluk belanga kebaya labuh	Tari Zapin	Soleram, Lancang Kuning, Laksamana Raja di laut	Salaso jatuh kembar	Klewang, beladau, Tombak kadj pedang jawi	Gambus, Kompang nafiri

Gambar 1. LKPD Keberagaman Budaya di Indonesia

Berdasarkan gambar 1, terdapat produk hasil diskusi yaitu berupa Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi identifikasi keberamaan indonesia. Melalui lembar kerja tersebut, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi elemen kebudayaan secara mendalam yang mencakup bahasa, suku, pakaian adat, tarian, lagu daerah, rumah adat, senjata tradisional, hingga alat musik dari masing-masing provinsi. Aktivitas pengisian data yang berbasis pada platform digital ini bertujuan untuk melatih keterampilan literasi informasi siswa dalam memetakan keragaman sosial budaya di Indonesia secara sistematis.



Gambar 2. Infografis Keberagaman Budaya DKI Jakarta

Pada gambar 2, tersebut menunjukkan produk akhir berupa media infografis manual atau poster edukasi cetak yang menyajikan informasi keragaman budaya Provinsi DKI Jakarta secara visual dan menarik. Di dalam poster tersebut, identifikasi budaya disajikan secara terperinci mencakup Rumah Kebaya sebagai rumah adat, Kebaya Encim dan Sadariah sebagai pakaian adat, Tari Yapong dan Gambang Kromong pada aspek seni tari dan musik, hingga keragaman kuliner Kerak Telor serta senjata tradisional Golok. Selain itu, media ini juga menampilkan Monumen Nasional (Monas) sebagai landmark ikonik wilayah serta menegaskan Suku Betawi sebagai suku asal daerah tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran, materi yang diangkat adalah topik keberagaman suku dan budaya di setiap provinsi di Indonesia dengan subjek penelitian terdiri dari 21 siswa kelas VI. Guru menerapkan strategi pembagian kelompok menggunakan teknik *random generator* untuk memastikan pembagian yang adil dan menghindari kecemburuan sosial antar siswa, sehingga terbentuk empat kelompok yang masing-masing terdiri dari 4–5 siswa. Siswa kemudian melakukan diskusi kelompok menggunakan perangkat digital untuk mengakses materi pada platform "ruang murid", mencari referensi, serta menyusun desain infografis sebagai produk akhir.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana ideal dengan realitas di lapangan, di mana dari 21 siswa, hanya 10 siswa yang berhasil menyelesaikan infografis serta mampu mempresentasikannya dengan baik. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas digital, karena satu kelompok hanya dapat menggunakan satu ponsel secara bergantian. Selain itu, konten materi yang belum lengkap pada platform tersebut mengakibatkan eksplorasi informasi oleh siswa selama pengerjaan proyek menjadi tidak maksimal.

Guru juga mengungkapkan bahwa perangkat pembelajaran pendukung seperti instrumen penilaian, LKPD, serta panduan teknis proyek belum disiapkan secara rinci, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam menentukan langkah kerja mereka. Dari sisi manajemen kelas, pembagian kelompok menggunakan *random generator* ternyata belum mampu menciptakan kolaborasi yang merata. Keterlibatan anggota kelompok tidak menyeluruh karena sebagian siswa cenderung kurang serius dan sering bercanda, sehingga tugas kelompok seringkali hanya bergantung pada siswa yang pintar saja dan tidak menggambarkan kerja sama seluruh tim.

Berdasarkan wawancara dengan dengan guru kelas IV pada tanggal 12 Mei 2026, diperoleh temuan bahwa implementasi Project Based Learning (PjBL) di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang dianggap relevan untuk dijadikan proyek. Guru menjelaskan bahwa pembentukan kelompok dilakukan melalui beberapa cara, sa-

lah satunya dengan membagi kelompok berdasarkan materi serta menggunakan metode undian melalui spinner agar pembagian kelompok lebih variatif dan adil.



Gambar 3. Diskusi Kelompok

Gambar 3, menunjukkan dokumentasi pelaksanaan Tahap 4 dari sintaks Project-Based Learning (PjBL), yaitu Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek. Aktivitas nyata yang terekam memperlihatkan proses kerja sama siswa secara berkelompok dalam menyusun produk akhir berupa kolase fisik konvensional menggunakan kertas manila besar, lem, dan gunting. Melalui media manual ini, siswa secara aktif membagi peran untuk menempelkan potongan foto-foto dokumentasi pembuktian aktivitas yang telah dilakukan mandiri di rumah serta membubuhkan keterangan tertulis di sampingnya. Model pengerjaan proyek non-digital seperti ini terbukti menjadi solusi pedagogis yang sangat efektif untuk memicu interaksi langsung antaranggota kelompok, mereduksi dominasi atau sikap pasif siswa, serta membantu guru bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing alur kerja siswa.

Selain mewawancarai wali kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas IV terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran berbasis proyek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar secara berkelompok karena tugas dapat dibagi bersama sehingga pekerjaan terasa lebih ringan dibandingkan belajar secara individu. Dalam pelaksanaan proyek, kerja sama antar siswa menunjukkan hasil yang beragam.

Hambatan utama dalam membangun kerja sama pada penerapan *Project Based Learning* di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan meliputi adanya siswa yang cenderung mendominasi aktivitas kelompok sehingga anggota lain menjadi kurang aktif berpartisipasi. Selain itu, masih terdapat siswa yang pasif dan kurang terlibat dalam penyelesaian proyek. Ego antaranggota kelompok juga menjadi tantangan karena perbedaan pendapat dapat menghambat proses kolaborasi. Di sisi lain, guru juga menghadapi

kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran karena pelaksanaan proyek harus tetap disesuaikan dengan target penyampaian materi yang telah ditentukan.

Fokus penelitian	**Temuan hasil penelitian**	**Analisis**
Implementasi PjBL di kelas VI	PjBL diterapkan pada materi keberagaman budaya Indonesia melalui proyek infografis kelompok.	PjBL membantu siswa memahami materi secara kontekstual melalui kegiatan proyek yang kreatif dan kolaboratif.
Implementasi PjBL di kelas IV	Guru menerapkan proyek berupa kolase, video, dan diskusi kelompok menggunakan metode undian/spinner.	PjBL diterapkan dengan menyesuaikan karakteristik materi dan kondisi siswa agar pembelajaran lebih aktif.
Pembagian kelompok	Guru menggunakan random generator dan spinner untuk membentuk kelompok	Strategi pembagian kelompok bertujuan mengurangi pilih kasih dan meningkatkan
	secara adil dan variatif.	pemerataan kerja sama siswa.
Bentuk proyek PjBL	Produk proyek berupa LKPD identifikasi budaya, infografis, poster manual, kolase, dan video sederhana.	Variasi proyek membantu siswa mengembangkan kreativitas, komunikasi, dan keterampilan kolaborasi.
Keterlibatan aktif siswa	Siswa aktif berdiskusi, mencari informasi, membagi tugas, dan mempresentasikan hasil proyek.	PjBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berbasis kelompok.
Kerja sama siswa	sebagian siswa mampu bekerja sama dan saling membantu saat menyelesaikan proyek.	PjBL mampu menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab antaranggota kelompok
Hambatan kerja sama	Masih terdapat siswa pasif, mendominasi kelompok, sering bercanda, dan kurang	Kerja sama siswa belum optimal karena partisipasi

	bertanggung jawab.	anggota kelompok belum merata.
Hambatan fasilitas	Keterbatasan fasilitas digital menyebabkan siswa harus bergantian menggunakan satu perangkat.	Sarana pembelajaran yang terbatas memengaruhi efektivitas pelaksanaan proyek berbasis digital.
Hambatan perangkat pembelajaran	LKPD, panduan proyek, dan instrumen penilaian belum disiapkan secara rinci.	Kurangnya perangkat pembelajaran menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam menyelesaikan proyek.
Hambatan waktu pembelajaran	Pelaksanaan proyek terbatas oleh waktu pembelajaran dan persiapan TKA kelas VI.	Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam optimalisasi penerapan PjBL.
Peran guru dalam PjBL	Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, dan pengarah diskusi kelompok.	Peran guru sangat penting dalam menjaga dinamika kelompok dan meningkatkan kerja sama siswa.
Solusi yang diterapkan	Guru menyederhanakan proyek menggunakan media manual seperti poster, kolase, dan scrapbook.	Penyesuaian bentuk proyek dengan kondisi sekolah membantu meningkatkan partisipasi siswa.
Solusi pedagogis	Penyusunan modul ajar, LKPD, dan panduan proyek yang lebih terstruktur.	Perencanaan proyek yang sistematis membantu mengurangi kebingungan siswa selama pembelajaran.
Dampak penerapan PjBL	Siswa merasa lebih senang belajar kelompok karena dapat berdiskusi dan berbagi tugas.	PjBL menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa.

Tabel 1. Hasil Analisis

Secara teoretis, implementasi PjBL seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam menghasilkan produk melalui kegiatan kolaboratif dan pengalaman nyata (Apriliyanti dkk., 2024). Model ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas karena memberikan kesempatan

kepada siswa untuk menghasilkan karya secara mandiri melalui proses pembelajaran yang bermakna (Hasanah dan Chamdani, 2025). PjBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa melalui aktivitas diskusi dan pembagian peran (Farhansyah dkk., 2025).

Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi PjBL belum optimal karena adanya ketidaksiapan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun fasilitas pendukung. Kesenjangan ini menegaskan perlunya solusi pedagogis berupa penguatan desain PjBL yang lebih terstruktur dan pengembangan media pendukung yang lebih sederhana agar sesuai dengan kondisi nyata siswa (Marbun dkk., 2025; Hulkin dkk., 2023).

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, solusi ayang tepat untuk mengatasi hambatan Project Based Learning (PjBL) dalam membangun kerja sama siswa adalah dengan memperkuat tahap perencanaan proyek secara lebih terstruktur. Yang terdiri dari penyusunan modul ajar, LKPD, dan panduan proyek yang terstruktur dapat membantu siswa memahami langkah kerja proyek secara lebih jelas sehingga mengurangi kebingungan saat pelaksanaan (Putri dkk, 2024). Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas digital, guru dapat menyederhanakan bentuk proyek dengan memanfaatkan media yang lebih mudah dijangkau siswa, seperti poster manual, kolase, scrapbook, atau presentasi sederhana dibandingkan proyek digital yang membutuhkan banyak perangkat. Pemilihan proyek yang disesuaikan dengan ketersediaan sarana sekolah bertujuan agar seluruh siswa tetap dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian (Camila dkk, 2025) yang menjelaskan bahwa kelengkapan sarana, perlengkapan belajar, serta sumber belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, penerapan pembelajaran kooperatif dengan pembagian tugas yang merata dapat meningkatkan kerja sama dan keterlibatan siswa dalam kelompok, sehingga mengurangi dominasi maupun sikap pasif . Didukung oleh penelitian (Ani, 2024) menjelaskan bahwa guru perlu berperan aktif sebagai fasilitator yang

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membimbing diskusi, serta memantau dinamika kelompok agar kolaborasi berjalan efektif .

D. Kesimpulan

Peran siswa dan guru dalam membangun kerja sama pada *Project Based Learning* di SD Muhammadiyah 1 Bangkalan telah terlihat dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Peran siswa ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, pembagian tugas, pencarian informasi, serta penyelesaian produk proyek secara bersama. Sementara itu, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pembentuk kelompok, fasilitator, pembimbing, dan pengawas selama proses proyek berlangsung.

Namun, kerja sama siswa belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa hambatan, seperti adanya siswa yang mendominasi kelompok, siswa yang pasif, konflik antaranggota, keterbatasan fasilitas digital, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam kelompok belum merata dan hasil proyek belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru dalam memperkuat kerja sama siswa melalui perencanaan proyek yang lebih terstruktur, pembagian tugas yang jelas, penyesuaian proyek dengan fasilitas yang tersedia, serta pendampingan yang lebih intensif agar kerja sama siswa dalam *Project Based Learning* dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ani, W. V. (2024). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam dan Filsafat*. Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI).

Apriliyanti, P. F., Rochmiyati, S., & Dewana, E. N. (2024). Peningkatan sikap kerja sama dalam pembelajaran PPKN melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 3*(1), 1696–1703. Retrieved from https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_ppg_ust/article/view/2402

Camila, Maudhi Nur, Haryana, Gani, & Isjoni, M. Yogi Riyantama. (2025). *Pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 19 Pekanbaru*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4)

Farhansyah, F. N., Putra, N. P., & Widiawati, H. (2025). Fostering cooperation through project-

based learning: A qualitative investigation of fifth-grade civics education in elementary schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 4*(4), 3453–3462. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2356

Hasanah, T. R., & Chamdani, M. (2025). Implementasi model project-based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pendidikan Pancasila tentang hak dan kewajiban pada siswa kelas IVA SDN 2 Pejagoan tahun ajaran 2024/2025. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 13*(2).

Hulkin, M., Divy, E. O., Sulfiani, & Prastowo, A. (2023). Mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui pendekatan project based learning. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 7*(1), 62–70. Retrieved from http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd

Komala, F. D., Sabrina, I., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Latif, R. N. (2024). Implementasi model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas IV SD Jatibarang 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(12), 237–249. https://doi.org/10.5281/zenodo.12522596

Marbun, R. T. J., Zakiah, L., & Sakmal, J. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui implementasi model project based learning pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar (studi literatur). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 180.

Marshanda, N. A., Amri, M. A., & Putra, A. (2025). Project-based learning in PPKn learning to foster democratic participation in elementary school students: Literature review. *Indonesian Journal of Primary Science Education, 6*(1), 78–87. https://doi.org/10.33752/ijpse.v6i1.9702

Mujtahidin, M., & Oktarianto, M. L. (2022). Metode penelitian pendidikan dasar: Kajian perspektif filsafat ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 9*(1), 107–118.

Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa sekolah dasar. *Pinisi Journal of Education, 1*(2), 142–154.

Putri, T. N., Anwar, R. N., & Afifah, D. R. (2024). Manfaat modul ajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 18–21. Universitas PGRI Madiun.

Zuhro, I. H., Alifiyah, A. H., & Siswoyo, A. A. (2024). Implementasi penilaian instrumen nontes berbantuan model project based learning pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(12).